

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) TO IMPROVE SKILLS OF WRITING POETRY FIFTH
GRADE STUDENTS SD NEGERI 29
AIR PUTIH BENGKALIS**

Muhammad Syamsul, Syahrilfuddin, Lazim.N

muhammadsyamsul8887@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
085208239908

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The background problem in this research is the low skills of fifth grade student SD Negeri 29 Air Putih Bengkalis to write poetry. The purpose of this research is to improve the skills of fifth grade student to write poetry. This research is a classroom action research. Data collection instruments were used in this research were teachers and students observation sheet activities and writing poetry test skills. The results showed that this learning model can increase the activity of teachers and students and students' skills of writing poetry. At the first meeting of the first cycle, the activities of teachers rated at 45.83%. At the next meeting, be 66.67%. At the first meeting of the second cycle, the activities of teachers percentage to 83.33%, and at a second meeting be 93.83%. At the first meeting of the first cycle, the percentage of student activity amounted to 45.83%. At the next meeting, increased to 65.20%. In the second cycle, the first meeting, the percentage of the student activity becomes 79.17%. While the second meeting be 91.67%. In the first cycle, 2 students categorized very skilled writing poetry, 17 students categorized skilled, 10 students categorized quite skilled, and two students who fall into the category less skilled. In the second cycle, the number of students categorized as very skilled in writing poetry to 5 people, 22 students categorized skilled, and 4 students categorized quite skilled. The average of learning outcome at 70.97 for firsts cycle and increased to 76.61 for second cycle.*

Keyword: *Learning model Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC), Skills of writing poetry.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI SISWA KELAS V SD NEGERI 29 AIR PUTIH BENGKALIS**

Muhammad Syamsul, Syahrilfuddin, Lazim.N

muhammadsyamsul8887@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
085208239908

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan menulis puisi siswa SD Negeri 29 Air Putih Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD Negeri 29 Air Putih Bengkalis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes keterampilan menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta keterampilan menulis puisi siswa. Pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dinilai sebesar 45,83%. pada pertemuan berikutnya, aktivitas guru menjadi 66,67%. Pada pertemuan pertama siklus kedua persentase aktivitas guru menjadi 83,33%, dan pada pertemuan kedua menjadi 93,83%. Pada pertemuan pertama siklus pertama persentase aktivitas siswa sebesar 45,83%. Pada pertemuan berikutnya, meningkat menjadi 65,20%. Pada siklus kedua, pertemuan pertama persentase aktivitas siswa menjadi 79,17%. Sedangkan pada pertemuan kedua menjadi 91,67%. Pada siklus pertama, 2 orang siswa dikategorikan sangat terampil menulis puisi, 17 orang dikategorikan terampil, 10 orang dikategorikan cukup terampil, dan 2 orang siswa yang masuk dalam kategori kurang terampil. Ada pun rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 70,97. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang dikategorikan sangat terampil dalam menulis puisi menjadi 5 orang. 22 orang dikategorikan terampil, 4 orang dikategorikan cukup terampil. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat menjadi 76,61.

Kata Kunci: model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Keterampilan menulis Puisi.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jika digolongkan menurut aktivitas pemakaian bahasa, keterampilan menyimak dan membaca tergolong ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yaitu keterampilan bahasa yang lebih dominan menerima aktifitas bahasa dari pengguna bahasa yang lain. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis digolongkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu keterampilan berbahasa yang lebih dominan menghasilkan bahasa.

Dari keempat aspek berbahasa, banyak peserta didik mengakui bahwa keterampilan menulishlah yang paling sulit. Mulai dari siswa SD, SMP, SMA, sampai mahasiswa ikut mengakuinya. Hal ini dikarenakan pekerjaan menulis bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan sesuka hati, juga bukan hanya menyalin tulisan orang lain. Di dalam keterampilan menulis ada aturan-aturan yang harus diperhatikan agar tulisan yang dibuat lebih bermutu dan komunikatif. Hal ini senada dengan pendapat Mulyati (2012:1.13) yang mengatakan bahwa menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Selain itu, Morsey (1986) dalam Santosa (2013:3.21) mengungkapkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan berbahasa yang memadai.

Secara umum, tujuan menulis adalah agar siswa mampu menuangkan ide, keinginan, pendapat, gagasan, maupun luahan perasaannya secara tertulis. Adapun wujud dari tujuan tersebut terlihat dari kompetensi yang menuntut siswa untuk terampil menulis. Salah satunya terampil menulis puisi. Kosasih (2003 : 207) dalam Kurniandari (2009:15) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keterampilan menulis puisi termasuk salah satu komponen keterampilan menulis yang terbilang sangat penting. Hal ini dikarenakan selain siswa dapat meluahkan perasaannya, siswa juga diarahkan untuk mampu menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan yang terfikir olehnya untuk dijadikan sebuah karya yang berkualitas.

Pembelajaran menulis puisi diajarkan sejak SD, tetapi kenyataannya keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurang berkembangnya pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah. Siswa memang diajar cara menulis puisi, tetapi siswa terlihat tidak bergairah dan tidak memahami keterampilan menulis puisi secara utuh. Hasilnya, hasil belajar siswa terkait keterampilan menulis puisi tergolong rendah dan blog-blog mading di sekolah kurang diperhatikan.

Masalah tersebut di atas juga peneliti rasakan terjadi pada kegiatan pembelajaran di kelas peneliti. Dari hasil ulangan 31 siswa terkait keterampilan menulis puisi, tidak ada siswa yang dapat dikategorikan sangat terampil dalam menulis puisi. Hanya 11 orang siswa (35,48%) dikategorikan terampil, 8 orang (25,81%) dikategorikan cukup terampil, dan 12 orang (38,71%) yang dikategorikan kurang terampil dalam menulis puisi. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa terkait menulis puisi hanya 59,68.

Setelah diteliti dengan seksama, ternyata penyebab utama dari masalah tersebut terletak pada guru: (1) Gaya guru mengajar menulis puisi masih terbilang konvensional,

(2) Guru belum mampu menumbuhkembangkan apresiasi siswa terhadap puisi, (3) Pembelajaran menulis puisi disamakan dengan pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran berlangsung monoton, (4) Pembelajaran terkesan berlangsung satu arah, guru aktif berceramah menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam belajar.

Pada proses pembelajaran yang demikian membuat pengalaman belajar yang didapat siswa sangat minim, sehingga pembelajaran yang disimaknya hanya sepiantas lalu. Hal ini ditandai dengan dari perilaku siswa pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung, yaitu: (1) Sebagian siswa terkadang bersikap sangat cuek terhadap kegiatan pembelajaran, (2) sebagian siswa terkadang berbicara dengan teman sebangkunya, (3) Ada siswa yang mengantuk, (4) Ada siswa yang sering minta izin dengan alasan buang air pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Peneliti menyadari, apabila masalah ini dibiarkan, maka keterampilan menulis puisi siswa yang menunjang nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan terus atau bahkan makin terpuruk. Sangat memalukan dan akan terus menjadi beban mental bagi peneliti apabila masalah ini berlanjut sampai ke kelas berikutnya atau bahkan sampai ke jenjang pendidikan berikutnya. Untuk itu, perlu dicarikan solusi agar keterampilan menulis puisi siswa berikutnya menjadi lebih baik.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Stavens, dkk (1987) yang dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen (Miftahul Huda, 2011:126).

Suyatno (2009) dalam Istarani dan Ridwan (2014:101) mengatakan bahwa terjemahan bebas dari *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif atau kelompok. Menurut Istarani dan Ridwan (2014:101) model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu model pembelajaran yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis makalah dan mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan.

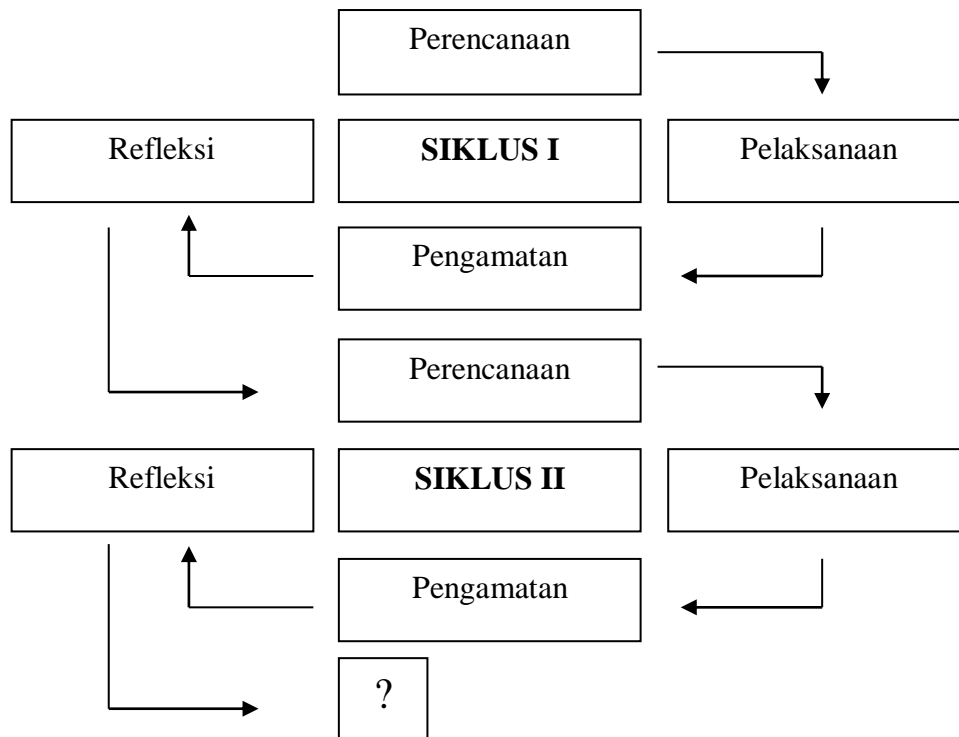
Istarani dan Ridwan (2014:104) mengungkapkan bahwa langkah-langkah atau pelaksanaan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* terdiri dari enam langkah, yaitu: (1) Pembentukan kelompok, (2) Pemberian wacana/kliping sebagai bahan ajar, (3) Belajar dalam kelompok, (4) Presentasi hasil kelompok, dan (5) Melakukan refleksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah di mana tempat peneliti bertugas, yaitu SD Negeri 29 Air Putih Bengkalis. Sekolah ini terletak di jl. Panglima Minal Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki, dan 11 orang siswa perempuan.

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Riyanto (2010:50) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai penelitian yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi

nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Secara umum, desain penelitian ini dijabarkan melalui siklus penelitian, dan setiap siklusnya dilaksanakan menjadi empat tahap. Adapun siklus penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Kemmis dan Mc Tanggart dalam Arikunto (2010:137)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dan tes tertulis. Teknik observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar ini diisi oleh teman sejawat atau observer pada saat pembelajaran belajar mengajar atau saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa sesuai dengan indikator yang telah disiapkan. Sedangkan tes tertulis dilakukan dengan meminta siswa menulis puisi yang nantinya berguna untuk mengetahui sejauhmana keterampilan menulis puisi siswa.

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Peneliti menganalisis secara keseluruhan dan merekap nilai dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes menulis puisi untuk mengetahui sejauhmana keterampilan menulis puisi siswa. Ada pun rumus yang digunakan untuk mengolah nilai tersebut yaitu sebagai berikut:

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa diukur dari lembar observasi guru dan siswa yang hasil observasi tersebut diolah dengan rumus berikut ini :

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2011 dalam Sri Mulyanti, dkk, 2014:5)

Hasil pengolahan data aktivitas guru dan siswa tersebut akan dikategorikan sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang

(Sumber : Arikunto, 2005 dalam Ridani, dkk, 2014)

Keterampilan Menulis Puisi

Data yang diperoleh akan dianalisis untuk melihat tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Tingkat keterampilan menulis puisi tersebut akan dihitung dengan memperhatikan aspek dan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Secara individual, setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai atas keterampilannya menulis puisi ≥ 75 atau sesuai dengan KKM aspek Menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V atau pun sekurang-kurangnya dikategorikan terampil dalam menulis puisi. Untuk membuat penilaian keterampilan menulis puisi tersebut berpedoman pada pemberian dan pengolahan skor sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Skor	Bobot
1	Kesesuaian isi puisi dengan tema	4	1
2	Kesesuaian isi puisi dengan judul	4	1
3	Penggunaan diksi	4	2
4	Penggunaan Rima	4	1
Skor Maksimal			20

(Kurniandari, 2009:73-74)

Sedangkan rumus dalam mencari tingkat keterampilan menulis puisi siswa yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum (\text{Skor tiap aspek} \times \text{Bobot tiap aspek})}{20} \times 100 \quad (\text{Kurniandari, 2009:73-76})$$

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan untuk melihat sejauh mana tingkat keterampilan menulis puisi siswa. Ada pun pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Interval (%)	Kategori
85-100	Sangat Terampil
75-84	Terampil
51-74	Cukup Terampil
0 – 50	Kurang Terampil

(Kurniandari, 2009:73-76)

Selain menghitung individu, ketuntasan klasikal juga perlu untuk dihitung. Ketuntasan belajar siswa klasikal dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad (\text{Sri Mulyanti,dkk, 2014:5})$$

Keterangan : Jumlah siswa yang tuntas = Jumlah siswa yang dikategorikan terampil menulis puisi. Kelas dapat dikatakan tuntas apabila 80% dari jumlah siswa pada kelas yang bersangkutan tuntas atau dikategorikan terampil dalam menulis puisi. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \quad (\text{Sri Mulyanti,dkk, 2014:5})$$

Peningkatan rata-rata keterampilan menulis puisi siswa setiap siklusnya akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate}-\text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2008 dalam Sri Mulyanti,dkk, 2014:5})$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar
 Post Rate = Nilai setelah diberi tindakan
 Base Rate = Nilai sebelum tindakan

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan oleh anggota kelompok. Kriteria pemberian penghargaan yang bisa digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Kelompok dengan rata-rata skor $0 < X \leq 5$ sebagai kelompok kurang baik
2. Kelompok dengan rata-rata skor $5 < X \leq 15$ sebagai kelompok baik
3. Kelompok dengan rata-rata skor $15 < X \leq 25$ sebagai kelompok hebat
4. Kelompok dengan rata-rata skor $25 < X \leq 30$ sebagai kelompok super

(Slavin, 2005 dalam Sri Astuti, 2015:15)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, di mana alokasi waktu untuk setiap pertemuannya yaitu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dua pertemuan pertama pada setiap siklus digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sedangkan satu pertemuan lagi untuk melaksanakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

Pada fase pertama, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam serta mengajak siswa untuk berdoa. Selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan appersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pada fase kedua, guru memberikan sekilas informasi tentang menulis puisi bebas sesuai dengan isi wacana. Pada fase ini, guru hanya sebatas menyampaikan informasi secara umum, memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana cara menulis puisi bebas sesuai dengan isi wacana dengan pilihan kata yang tepat.

Pada fase ketiga guru membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen. 5 kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang siswa, sedangkan 1 kelompok lagi beranggotakan 6 orang siswa. Oleh karena kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, maka setiap kelompok beranggotakan siswa yang beragam tingkat kecerdasan, suku, agama, dan jenis kelamin.

Pada fase keempat, guru memberikan sebuah wacana kepada setiap kelompok sebagai bahan diskusi dalam kelompoknya. Dalam kerja kelompok, siswa berdiskusi untuk menulis sebuah puisi yang isinya sesuai dengan isi wacana yang telah diberikan.

Pada fase kelima, siswa menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan membacakan puisi karya kelompoknya. Sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penyajian hasil diskusi kelompok penyaji. Pada fase ini, siswa dituntut untuk terampil berkomunikasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesungguhnya. Selanjutnya, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada fase keenam, guru memberikan evaluasi kepada siswa secara individu dan melakukan penilaian terhadap evaluasi siswa serta mengakumulasi ke dalam skor kelompok. Kelompok yang memperoleh rata-rata nilai/skor tertinggi menerima penghargaan.

Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru didapat pada saat pembelajaran berlangsung yang dinilai oleh observer. Data tersebut diolah sehingga didapati data seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru

Data	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	11	16	20	23
Persentase	45,83%	66,67%	83,33%	93,83%
Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dinilai sebesar 45,83%. Nilai ini dikategorikan kurang. Pada pertemuan kedua, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 66,67% yang dapat dikategorikan baik. Pada siklus kedua, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dan dikategorikan sangat baik pada pertemuan pertama siklus kedua. Begitu pula pada pertemuan kedua siklus kedua dengan kategori sangat baik dan dengan persentase 93,83%.

Seperti mana halnya dengan aktivitas guru, aktivitas siswa dinilai oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Secara umum, persentase keaktifan siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* berlangsung mengalami peningkatan. Untuk mengetahui sebesar mana peningkatan aktivitas siswa tersebut, perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 5. Persentase Aktivitas Siswa

Data	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	11	15	19	40
Persentase	45,83%	65,20%	79,17%	91,67%
Kategori	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dikategorikan kurang dengan persentase sebesar 45,83%. Pada pertemuan berikutnya, aktivitas siswa terlihat meningkat menjadi kategori baik dengan persentase 65,20%. Pada siklus kedua, persentase aktivitas siswa semakin meningkat. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa menjadi 79,17% dan dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa terus meningkat menjadi 91,67%. Dengan demikian, dapat dikategorikan sangat baik.

Analisis Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 29 Air Putih Bengkalis, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Tingkat Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Siklus I

Kategori	Nilai	Frekwensi	Persentase	Rata-Rata
Sangat Terampil	85 – 100	2	6,45%	70,97
Terampil	75 – 84	17	54,84%	
Cukup Terampil	51 – 74	10	32,26%	
Kurang Terampil	0 - 50	2	6,45%	
Jumlah		31	100%	

Pada siklus pertama, dari 31 orang siswa, 2 orang (6,45%) dikategorikan sangat terampil, 17 orang (54,84%) dikategorikan terampil, 10 orang (32,26%) dikategorikan cukup terampil, dan 2 orang siswa yang masuk dalam kategori kurang terampil. Ada pun rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 70,97. Jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelum tindakan, keterampilan menulis puisi siswa dapat dikatakan meningkat. Karena sebelum dilakukan tindakan, tidak ada satu orang pun siswa yang dikategorikan sangat terampil, hanya 11 orang siswa (35,48%) dikategorikan terampil, 8 orang (25,81%) dikategorikan cukup terampil, dan 12 orang (38,71%) yang dikategorikan kurang terampil dalam menulis puisi. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa terkait menulis puisi hanya 59,68.

Pada siklus kedua, keterampilan menulis puisi siswa semakin meningkat. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Tingkat Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Siklus II

Kategori	Nilai	Frekwensi	Persentase	Rata-Rata
Sangat Terampil	85 – 100	5	16,13%	76,61
Terampil	75 – 84	22	70,97%	
Cukup Terampil	51 – 74	4	12,90%	
Kurang Terampil	0 – 50	0	0%	
Jumlah		31	100	

Pada siklus kedua jumlah siswa yang dikategorikan sangat terampil dalam menulis puisi meningkat dari 2 orang pada siklus I, menjadi 5 orang (16,13%) pada siklus ini. Jumlah siswa yang dikategorikan terampil menjadi 22 orang (70,97%). Sedangkan yang dikategorikan cukup terampil hanya 4 orang (12,90%). Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat menjadi 76,61.

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*, data yang diperoleh telah dianalisis. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan		Keterangan
				UH I	UH 2	
1	Skor dasar		59,68			Meningkat
2	Siklus I	31	70,97	18,92%	28,37%	
3	Siklus II		76,61			

Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebesar 59,68. Pada siklus pertama, rata-rata keterampilan menulis puisi meningkat menjadi 70,97, atau meningkat sebesar 18,92%. Pada siklus kedua, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa menjadi 76,61 atau meningkat sebesar 28,37%.

Selain peningkatan nilai rata-rata siswa, ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga ikut meningkat. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM Bahasa Indonesia untuk aspek menulis (75) atau sekurang-kurangnya dikategorikan terampil sebanyak 19 orang. Dengan begitu, ketuntasan klasikal pun ikut meningkat, yaitu menjadi 61,29%. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang dikategorikan tuntas berjumlah 27 orang dan hanya 4 orang yang tidak tuntas. Dengan begitu, ketuntasan klasikal kelas menjadi meningkat pula, yaitu 87,10% dan dapat dikategorikan tuntas.

Nilai perkembangan individu dalam kelompok diperoleh dengan menganalisis hasil evaluasi setiap pertemuan. Adapun nilai perkembangan individu dalam kelompok serta penghargaan kelompok yang didapati dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Tim	Siklus I				Siklus II			
	Evaluasi 1		Evaluasi 2		Evaluasi 1		Evaluasi 2	
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
I	18	Hebat	20	Hebat	28	Super	27	Super
II	20	Hebat	24	Hebat	30	Super	26	Super
III	16	Hebat	20	Hebat	28	Super	26	Super
IV	16	Hebat	24	Hebat	28	Super	28	Super
V	18	Hebat	20	Hebat	28	Super	26	Super
VI	20	Hebat	20	Hebat	30	Super	28	Super

Meskipun semua kelompok mendapat predikat yang sama pada pertemuan pertama dan kedua yaitu “Kelompok Hebat”, tetapi nilai rata-rata setiap kelompok meningkat. Hanya kelompok VI yang nilai rata-ratanya tetap, yaitu 20. Selebihnya, nilai rata-rata kelompoknya meningkat. Pada dua pertemuan ini, peningkatan yang signifikan terlihat pada kelompok IV. Pada pertemuan pertama, rata-rata yang diperoleh kelompok IV yaitu 16. Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata kelompok IV meningkat menjadi 24.

Pada pertemuan pertama siklus kedua, semua kelompok mendapat predikat super. Ada pun nilai rata-ratanya yang cukup memuaskan. Empat kelompok memperoleh nilai rata-rata 28, yaitu kelompok I, III, IV, dan V. Sedangkan dua kelompok lagi, yaitu kelompok II dan VI memperoleh nilai 30. Pada pertemuan kedua siklus kedua ini semua siswa juga mendapat predikat super. Hanya saja, nilai rata-rata beberapa kelompok terlihat sedikit menurun. Pada pertemuan kedua ini, tiga kelompok memperoleh nilai rata-rata 26, yaitu kelompok II, III, dan V. Satu kelompok memperoleh nilai rata-rata 27, yaitu kelompok I, sedangkan dua kelompok lagi, yaitu kelompok IV dan VI memperoleh nilai rata-rata 28.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data tentang perkembangan aktivitas belajar mengajar serta perkembangan keterampilan menulis puisi siswa. Perkembangan tersebut memperlihatkan sejauh mana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam kegiatan pembelajaran.

Istarani dan Ridwan (2014:103) mengatakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *CRIC* ini yaitu meningkatkan kerja sama di antara siswa. Oleh karena siswa bekerja dalam kelompok, maka kegiatan pembelajaran lebih terfokus kepada kegiatan diskusi, dan pengerjaan tugas, sehingga aktivitas siswa semakin meningkat, terarah dan potensi keributan bisa diminimalkan. Selain itu, dari awal hingga akhir pembelajaran, siswa terus dilibatkan. Sehingga pembelajaran tidak lagi berlangsung satu arah atau *teacher center* seperti yang selama ini terjadi.

oleh karena menulis puisi merupakan kegiatan meluahkan perasaan dan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna (Kurniandari, 2009:15), maka pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Terlebih, pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok. Setiap siswa akan mencoba memberikan satu atau dua buah kalimat guna melengkapi puisi. Jika kalimat mereka digunakan, maka akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa tersebut dan akan selalu dikenangnya. Pembelajaran seperti ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Suyatno (2009) dalam Istarani dan Ridwan (2014:101) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif atau kelompok. Pernyataan ini menjelaskan bahwa model pembelajaran *CRIC* mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dan menambah wawasan. Dengan sistem diskusi kelompok, siswa dapat membagi ilmunya terkait keterampilannya menulis puisi anggota kelompoknya, sehingga siswa saling bertukar pikiran, ide, dan gagasan. Siswa yang telah terampil dalam menulis puisi, akan memberikan masukan dan pandangannya kepada teman sekelompoknya. Sehingga teman sekelompoknya yang keterampilan menulis puisinya masih minim akan merasa terbantu. Dengan begitu, keterampilan menulis puisi secara klasikal menjadi meningkat.

Sebelum dilakukan tindakan, keterampilan menulis puisi siswa terlihat sangat rendah. Hal ini dikarenakan oleh minimnya usaha guru untuk melibatkan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, rendahnya keterampilan menulis puisi tersebut dikarenakan selama ini model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Sehingga siswa mudah merasa jenuh dalam belajar. tetapi, Setelah dilaksanakannya penelitian, keterampilan menulis puisi siswa semakin meningkat. Ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas V SD Negeri 29 Air Putih Bengkalis. Ini terlihat dari : (1) Peningkatan aktivitas guru, yaitu pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dinilai sebesar 45,83%. pada pertemuan berikutnya, aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat menjadi 66,67%. Pada pertemuan pertama siklus kedua persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83,33%, dan meningkat lagi menjadi 93,83% pada pertemuan kedua siklus kedua. (2) Peningkatan aktivitas siswa, yaitu pada pertemuan pertama siklus pertama persentase aktivitas siswa sebesar 45,83%. Pada pertemuan berikutnya, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 65,20%. Pada siklus kedua, pertemuan pertama persentase aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 79,17%. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat tajam menjadi 91,67%. (3) pada siklus pertama, dari 31 orang siswa, 2 orang (6,45%) dikategorikan sangat terampil, 17 orang (54,84%) dikategorikan terampil, 10 orang (32,26%) dikategorikan cukup terampil, dan 2 orang siswa yang masuk dalam kategori kurang terampil. Ada pun rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 70,97. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang dikategorikan sangat terampil dalam menulis puisi menjadi 5 orang (16,13%). Jumlah siswa yang dikategorikan terampil menjadi 22 orang (70,97%). Sedangkan yang dikategorikan cukup terampil hanya 4 orang (12,90%). Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat menjadi 76,61.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan ini peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut: (1) Sebaiknya guru menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*, jadikanlah penelitian ini sebagai bahan untuk memperkaya referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani, Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurlailatul Fajri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model CIRC pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang*. Universitas Negeri Semarang. <http://unnes.ac.id/19367/1/1401409281.pdf>. Februari 2016.
- Puji Santosa. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Ridani, Damanhuri Daud, Syahrilfuddin. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 022 RTP. Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Riau. download.portalgaruda.org/article.php?....Juni 2016
- Solchan, dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Astuti. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Sri Mulyani, Zariul Antosa, Damanhuri Daud. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 016 Simpang Poros Kecamatan Rimba Melintang*. Universitas Riau. <http://www.google.co.id/url?q=http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/...> Desember 2015.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Ratna Kurniandari. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Limbangan dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu*. Universitas Negeri Semarang. <http://unnes.ac.id/2334/....> Februari 2016.
- Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Yeti Mulyati. 2012. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.